

ANALISIS INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA BANDA ACEH

Analysis of Financial Inclusion on UMKM Performance in Banda Aceh City

Abdul Mukti¹, Herawati², Rizky Aries Munandar³

Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia

Email Correspondensi: abdul@uui.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Banda Aceh menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif, yakni: mengolah data primer dari jawaban/pernyataan dalam kuisioner yang diberikan responden guna menjawab permasalahan yang ditemukan di kalangan pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Untuk selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Banda Aceh, yakni sebesar 58,5% dan sisanya 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang sekiranya dapat dikaji lebih spesifik oleh peneliti selanjutnya.

Kata kunci : Analisis Keuangan, Inklusi Keuangan, dan UMKM.

Abstract

This research was conducted to determine the positive influence of financial inclusion on the performance of UMKM in Banda Aceh using quantitative methods by processing primary data from answers/statements in questionnaires given by respondents in order to answer problems found among UMKM in Banda Aceh City. Next, the data was analyzed using SPSS. The research results show that: financial inclusion has a significant influence on the performance of MSMEs in Banda Aceh, namely 58.5% and the remaining 41.5% is influenced by other variables which could be studied more specifically by future researchers.

Keywords: Financial Analysis, Financial Inclusion, and UMKM.

PENDAHULUAN

Menurut Laucereno (2019), di era globalisasi saat ini, perdagangan merupakan instrumen penting dalam memajukan perekonomian suatu bangsa dan negara. Hal ini juga sebagaimana disampaikan oleh Kementerian PPN/Bappenas bahwa laju perekonomian Indonesia pada tahun 2023 mencapai 5,05%. Dimana menurut Kepala Badan Pusat Statistik bahwa sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari lapangan usaha industry dan diikuti dengan pedagang besar maupun eceran. Dan pertumbuhan ekonomi tersebut memberi dampak langsung pada lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh kinerja SDM di suatu lapangan pekerjaan. Dimana kinerja dimaknai sebagai seperangkat kegiatan administrasi yang memberikan gambaran output yang telah berhasil dalam pemenuhan tugas dan tanggungjawab berupa keberhasilan ataupun kegagalan dalam bidang tanggungjawab yang dibebankan kepadanya, yang menjadi kombinasi dari kemampuan, upaya dan peluang yang dapat dinilai dari hasil pekerjaannya (Putri, 2020).

Hariadi (2020) mengemukakan bahwa kompetensi kewirausahaan berdampak signifikan terhadap kinerja organisasi dan memberi manfaat bagi perusahaan agar terwujudnya SDM yang berkualitas, seperti adanya keterampilan khusus, pengetahuan yang mumpuni guna meningkatkan daya beli konsumen, serta kedisiplinan, sehingga efektif upaya dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kinerja UMKM akan memberikan gambaran sejauhmana organisasi dapat memenuhi kebutuhan stakeholder maupun individu. Dengan kata lain, kompetensi kewirausahaan yang baik dapat mendorong pelaku usaha untuk menghasilkan kinerja UMKM yang maksimal. Sehubungan dengan hal ini, Kusumadewi (2017) menegaskan bahwa keberhasilan bisnis dalam menghasilkan keuntungan disebut kinerja usaha. UMKM dapat berkembang pesat dan maju, jika didukung oleh administrasi yang baik. Salah satu administrasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bermanfaat sebagai bahan analisis perkembangan usaha UMKM, bentuk pertanggungjawaban kepada pemodal dan kreditur, serta sebagai bahan pertimbangan untuk langkah usaha selanjutnya (Febriyanto, dkk, 2019).

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, tidak terkecuali di Aceh yang dinilai sebagai provinsi strategis dan berpotensi besar dalam menggerakkan perekonomian masyarakat skeligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan (Amalia, 2018). Banda Aceh menjadi salah satu kota besar yang menjadi bagian dari Provinsi Aceh memiliki jumlah penduduk yang besar, telah mampu menciptakan berbagai bentuk UMKM di berbagai bidang, seperti: kuliner, penjualan ikan, kelontong, kain, buah-buahan, dan sebagainya. Selain itu juga adanya UMKM yang bergerak di bidang produk olahan rumah tangga yang memperoleh bahan dasar dari hasil panen masyarakat yang berlimpah di daerah tersebut. UMKM dalam hal ini hadir sebagai wadah pemasaran hasil panen olahan rumah tangga.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja UMKM

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi semakin penting di pasar nasional dan internasional dikarenakan kontribusinya terhadap pengembangan ekonomi local dan nasional. UKM sering menghadapi tantangan serius dalam persaingan global dengan perusahaan multinasional (Goncalves, *et.al.*, 2019). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan golongan usaha produktif yang umumnya berasal dari usaha yang bersifat individu atau kelompok, serta usaha yang telah memiliki badan hukum ataupun sebaliknya (Diana, 2022).

Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengklarifikasi dua jenis kelompok usaha, yaitu: usaha kecil dengan omset yang dihasilkan kurang dari 1 milyar per tahun, dan usaha menengah yang memiliki omset antara 1 sampai dengan 50 milyar per tahun (dalam Julita dan Tanjung, 2017). Selanjutnya menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 (dalam Atsar dan Fadlian, 2021), UMKM dikategorikan kepada:

1. Usaha mikro atau usaha milik individu yang memenuhi persyaratan usaha mikro;
2. Usaha kecil atau usaha yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dan dimiliki oleh perusahaan induk yang menjadi bagian langsung usaha menengah atau besar; dan
3. Usaha menengah atau badan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, bukan cabang perusahaan maupun bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha kecil atau besar dalam jumlah kekayaan bersih atau laba penjualan tahunan sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang.

Aribawa (dalam Dwitya, 2016) mengemukakan bahwa kinerja UMKM dianalisis menggunakan pendekatan yang didasarkan pada tiga asumsi, yaitu:

1. Pengukuran kinerja UMKM secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pemahaman keuangan dan tenaga kerja);
2. Pengukuran kinerja pada umumnya melihat indikator keuangan yang kompleks, sehingga hal ini tidak secara lengkap memperlihatkan kondisi aktual yang terjadi di bisnis tersebut; dan
3. Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif sesuai bila digunakan untuk perusahaan besar yang terstruktur dalam manajemen perusahaannya.

Inklusi Keuangan

Menurut Anggraeni (2015), seluruh upaya untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan murah disebut inklusi keuangan. Dengan demikian akan adanya peningkatan inklusi keuangan pada UMKM yang berdampak pada meningkatnya stabilitas keuangan negara. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang dikembangkan Yanti (2019) dan disesuaikan dengan memenuhi 4 (empat) indikator, yaitu: ketersediaan akses, (2) penggunaan, (3) kualitas, dan (4) kesejahteraan. Dimana seluruh pertanyaan dan pertanyaan dalam kuisioner menggunakan skala interval 1 sampai 5 dengan kriteria Skor Nilai: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Indikator Kinerja UMKM

Faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM, diantaranya: modal, SDM, hukum dan akuntabilitas. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: iklim usaha yang kurang kondusif, infrastruktur dan akses, seperti: bahan baku, teknologi, dan lainnya (Desmaryani, 2018). Selain itu, permasalahan yang dihadapi UMKM adalah adanya kompetisi bisnis yang semakin berat, sehingga berimplikasi pada bahan baku yang sulit diperoleh, kurangnya kompetensi atau kemampuan teknis produksi, kurangnya kemampuan dalam mengelola SDM, serta minimnya manajemen keuangan dan akuntansi. Adapun perihal Indikator kinerja keuangan berdasarkan penelitian Munizu (2010), meliputi: pertumbuhan usaha, pertumbuhan pendapatan usaha, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja setiap tahun, dan pertumbuhan pasar dan pemasaran.

Hipotesis Penelitian

hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Ha: Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Banda Aceh

H₀: Inklusi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM Banda Aceh

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu penelitian yang memperoleh data dengan analisis statistik. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang memiliki karakteristik, sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Populasi Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh

Kategori	Karakteristik
Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laki-laki ▪ Perempuan
Usia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 18-28 tahun ▪ 29-37 tahun ▪ 38-45 tahun ▪ >45 tahun
Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SMA/MA ▪ Diploma ▪ S1/S2
Tahun Memulai Usaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ 2011-2014
Jenis Usaha	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Usaha mikro (jumlah karyawan 5 orang) ▪ Usaha kecil (jumlah karyawan 10 orang) ▪ Usaha menenga (jumlah karyawan 100 orang)

Sedangkan sampel pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang dipilih sebanyak 40 orang dengan memenuhi karakteristik berikut ini:

1. Usaha milik individu;
2. Mempunyai karyawan minimal 5 orang termasuk anggota keluarga;
3. Usia dari 18-45 tahun;
4. Mampu mengoperasikan gadget/HP; dan
5. Pendidikan minimal SMA.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan kuisioner yang diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer yang dimaksud dalam penelitian ini sebagaimana dinyatakan Sugiyono (2017), yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sampel melalui isian kuisioner yang dibagikan secara online dengan mengisi formulir google form sesuai dengan kondisi di lapangan.
2. Kuisioner yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi responden beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis guna memperoleh jawaban yang utuh sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data dikarenakan jumlah responden yang cukup besar, wilayah yang luas, efisiensi biaya dan waktu, serta akurasi yang tinggi.

Teknik Analisis Data

Adapun pengolahan data yang diperoleh dari responden dianalisis menggunakan sejumlah teknik analisis data berikut ini:

1. Uji Validitas
Ghozali (2010) mengemukakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu data kuisioner. Dimana suatu kuisioner dikatakan valid, jika pertanyaan dalam kuisioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Adapun kriteria uji validitas tersebut sebagai berikut:
 - a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$; maka item kuisioner valid.
 - b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$; maka item kuisioner tidak valid.
2. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran alat ukur yang digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau digunakan oleh orang yang berbeda dalam waktu bersamaan atau waktu yang berbeda (Sanusi, 2011). Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur suatu kuisioner yang menjadi indikator dari variabel (Siregar, 2017). Untuk penelitian ini digunakan nilai koefisien Alpha Cronbach, yaitu:
 - a. Apabila hasil koefisien Alpha $>$ taraf signifikan 60% atau 0,6; maka kuisioner tersebut reliabel.
 - b. Apabila hasil koefisien Alpha $<$ taraf signifikan 60% atau 0,6; maka kuisioner tersebut tidak reliabel.
3. Uji Asumsi Klasik
Tujuan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan Sanusi (2011), yaitu: untuk memenuhi asumsi-asumsi yang telah ditetapkan agar menghasilkan nilai koefisien yang tidak biasa.
4. Uji Normalitas
Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai yang ditentukan sebesar 5%. Apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Definisi Konseptual

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Dimana variabel dependen (Y) adalah kinerja UMKM, sedangkan variabel independen adalah inklusi keuangan. Ariwibawa (2016) mengemukakan bahwa dalam analisis **kinerja UMKM**, indikator keuangan

yang kompleks menjadi salah satu asumsi dasar. Hal ini juga ditegaskan oleh Rapih (2015) bahwa pengukuran kinerja UMKM ditandai dengan adanya beberapa indikator, yaitu: (1) pertumbuhan keuntungan dalam nominal uang yang semakin mengalami peningkatan, (2) jumlah konsumen yang membeli produk semakin meningkat, (3) jumlah penjualan produk meningkat, dan (4) jumlah asset perusahaan meningkat. Adapun kinerja UMKM Banda Aceh yang diukur dalam kuisioner penelitian meliputi 5 indikator, yaitu: (1) pertumbuhan usaha, (2) pertumbuhan pendapatan, (3) pertumbuhan modal, (4) penambahan tenaga kerja, dan (5) pertumbuhan pasar dan pemasaran.

Variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah **Inklusi Keuangan** atau inklusi finansial. Seluruh upaya untuk menghilangkan hambatan yang menghalangi untuk menggunakan layanan keuangan murah disebut inklusi keuangan. Peningkatan inklusi keuangan pada UMKM akan meningkatkan stabilitas keuangan negara. Adapun inklusi keuangan diukur menggunakan kuisioner yang menggunakan 4 indikator, yaitu: (1) keterdediaan akses, (2) penggunaan, (3) kualitas, dan (4) kesejahteraan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM di Banda Aceh yang dipilih berdasarkan 5 indikator berikut:

- Berdasarkan jenis kelamin, terdiri dari: 16 orang atau 53,3% laki-laki dan 14 orang atau 46,7% perempuan.
- Berdasarkan usia, terdiri dari: 15 orang (rentang usia 20-25 tahun), 8 orang (rentang usia 26-29 tahun), 4 orang (rentang usia 30-35 tahun), dan 3 orang (rentang usia 36-42 tahun) dengan total responden sebanyak 30 orang. Data responden ini menunjukkan bahwa pelaku usaha umumnya memulai bisnis di usia muda.
- Berdasarkan jenis usaha, terdiri dari: usaha kuliner sebanyak 11 orang, usaha kecil/kelontong sebanyak 16 orang, dan usaha rumah tangga sebanyak 3 orang.
- Berdasarkan tingkat pendidikan, terdiri dari: 20 orang lulusan SMA, 1 orang diploma, dan 9 orang dengan pendidikan S1/S2.
- Berdasarkan tahun memulai usaha, mayoritas responden memulai usaha sejak tahun 2011-2020 atau telah memasuki 13 tahun dan selebihnya dimulai dengan tahun yang bervariasi.

Variabel inklusi keuangan dalam penelitian ini menggunakan 4 butir pertanyaan yang disebarkan kepada seluruh responden. Pada variabel ini, mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju”. Dari 6 pertanyaan yang memperoleh respon positif adalah pertanyaan nomor 4 dan 2, dimana responden menyatakan “Sangat Setuju”. Namun beberapa responden juga menyatakan kurang mengetahui akan pentingnya layanan jasa keuangan dikarenakan kurangnya informasi mengenai layanan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan UMKM dan juga pelaku bisnis masih kurang memahami dalam mengakses layanan jasa keuangan menggunakan internet.

Sedangkan variabel kinerja UMKM pada penelitian menggunakan 7 butir pertanyaan yang disebarkan kepada responden. Hasil jawaban responden terkait kinerja UMKM menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju”. Dari 5 item pertanyaan, pernyataan nomor 2 dan 3 memperoleh respon positif menjawab “Sangat Setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak semua UMKM menambah karyawan dikarenakan hal tersebut sangat berkaitan dengan omset pendapatan UMKM yang pada umumnya omset usaha mikro kurang dari Rp, 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah).

1. Uji Validitas Data

Uji validitas yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner dalam penelitian ini, yakni uji signifikan yang dilakukan untuk membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan pra uji sebanyak 30 sampel (df) = $30-2$ berarti tabel df ke-28 adalah 0,361. Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel inklusi keuangan dan kinerja UMKM.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3.1	0,769	0,34	Valid
X3.2	0,718	0,34	Valid
X3.3	0,722	0,34	Valid
X3.4	0,752	0,34	Valid
X3.5	0,604	0,34	Valid
X3.6	0,690	0,34	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024).

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan memiliki kriteria *Valid* untuk semua item pernyataan berdasarkan kriteria, dimana r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,34. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan pada variabel inklusi keuangan dapat diandalkan dan layak dalam penelitian. Sedangkan hasil uji validitas kinerja UMKM dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Kinerja UMKM

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,746	0,34	Valid
Y.2	0,701	0,34	Valid
Y.3	0,769	0,34	Valid
Y.4	0,728	0,34	Valid
Y.5	0,688	0,34	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024).

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM memiliki kriteria *Valid* dikarenakan semua item pernyataan berdasarkan kriteria dimana r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,34. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing pernyataan variabel kinerja UMKM dapat diandalkan dan layak dalam penelitian ini.

2. Pengukuran Kuisioner

Reliabilitas merupakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel dan konstruk. Kuisioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan teknis tertentu yaitu *Alpha Cronbach*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,6 (Wiratna, 2014).

Tabel 4. Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,887	6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* atas variabel inklusi keuangan

sebesar 0,887. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisioner ini reliabel dikarenakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Selanjutnya hasil uji reliabilitas kinerja UMKM dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas Kinerja UMKM

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
Kinerja UMKM	0,866	5	Reliabel

Dari uraian Tabel 4 di atas jelas bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel kinerja UMKM sebesar 0,866. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisioner ini reliabel dikarenakan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60

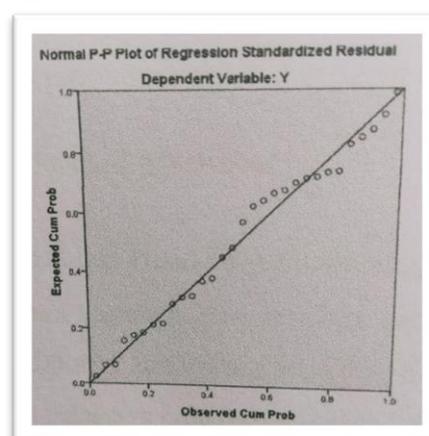
3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisa data berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel. Analisa deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Hasil analisis data variabel inklusi keuangan menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab 26,37 atau sebesar 35% dari enam pernyataan indikator; yakni akses keuangan dan kesejahteraan. Dengan demikian diketahui bahwa pelaku UMKM di Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori rendah. Dimana variabel kinerja juga memiliki jawaban minimum responden yang didapat dari penyebaran kuisioner sebesar 10, jawaban maksimum responden yang didapat dari penyebaran kuisioner sebesar 30, rata-rata jawaban responden yang didapat dari penyebaran kuisioner sebesar 23,33 dan standar deviasi sebesar 49,01.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan

Pada Gambar 1 di atas terlihat bahwa sebaran data selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi normal.

5. Hasil Uji Hipotesis

Uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05; maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai probability t lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan (X) nilai t sebesar 3,824 dan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y), sehingga hipotesis diterima. Variabel inklusi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu pengetahuan, perilaku dan sikap keuangan akses juga menjadi hal yang harus dimili oleh setiap pelaku bisnis.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan R model summary, penelitian ini memiliki Adjusted R square sebesar 0,686 atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel inklusi keuangan sebesar 68%. Sedangkan sisanya sebesar 0,32 atau 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, dapat berupa variabel financial access dan financial training yang kiranya dapat diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian variabel inklusi keuangan diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,824 dan nilai signifikansi variabel inklusi keuangan sebesar 0,001 lebih kecil atau kurang dari nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh H_a diterima atau dapat dikatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap signifikan terhadap kinerja UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Kota Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koefisien determinan R sebesar 58,5% yang menindikasi bahwa variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel inklusi keuangan sebesar 58,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, W.C, dkk. (2021). *Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Journal of Government and Politics (JGOP), 3(1), 47-65.
- Anggraeni, B.D. (2015). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Isahana Terhadap Pengelolaan Keuangan: Studi Kasus UMKM Depk*. Jurnal Vokasi Indonesia, 3(1).
- Bank, World. (2018). *Financial Inclusion*. Global Financial Development Report, Retrieved from.
- Ghozali, M. (2018). *Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah dan Lembaga Keuangan Konvensional*. Iqtishoduna: Jurnal ekonomi dan Bisnis Islam, 14(1), 19-21.
- Habibi, M.A & Mahanani, S. (2022). *Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan dan*

Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Covid-19. Jafin: Journal of Accounting and Finance, 1(1), 1-9.

Handayani, M.A, dkk. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung)*. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 647-660.

Hidayat, W.W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Komaludin, A & Noor, W.N. (2017). *Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi Manajemen, 3(2), 104-113.

Laucereno, S.F. (2019). *Terbukti Cacat, Status Laporan Keuangan Garuda Rugi*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603666/terbukti-cacat-status-laporan-keuangan-garuda-rug>.

OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1-99.

Purba, M.A. (2019). *Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam*. Jurnal Akutansi Bareleng, 3(2), 55-63.

Putri, R.S. dkk. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi pada ANggota KSPPS BMT)*. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/259/>

Putri, S.M. (2020). *Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Menengah (UMKM): Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir*. Journal of Public and Business Accounting, 1(2), 43-53.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Jakarta: Sinar Grafika.

Yanti, W.I.P. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(1).